

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR METODE SAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Parmi Rahayu⁽¹⁾, Sudyanto⁽²⁾, dan Sandra Bayu Kurniawan⁽³⁾

Universitas Sebelas Maret

burahayu_04@student.uns.ac.id

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan penting dimiliki oleh peserta didik untuk menyerap, memahami, dan memanfaatkan informasi untuk pengembangan iptek, namun kemampuan tersebut pada peserta didik kelas awal sekolah dasar masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan saat ini dan kebutuhan guru dan peserta didik terkait bahan ajar metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas I sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles and Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) bahan ajar yang digunakan saat ini belum mampu memfasilitasi kemampuan membaca permulaan peserta didik, dan 2) guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Kemampuan Membaca Permulaan, Metode SAS*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca permulaan di SD adalah keterampilan dasar membaca bagi peserta didik dan sebagai alat dalam mengetahui arti dari kandungan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (Silvia et al., 2021). Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam hidup peserta didik karena setiap proses belajar didasarkan pada keterampilan membaca (Sakinah et al., 2022). Keterampilan membaca tersebut sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebab dari kegiatan membaca, peserta didik akan mampu meningkatkan daya pikir, mengembangkan wawasan, dan mempertajam pandangannya terhadap suatu hal (Kurniawan & Noviana, 2016).

Namun, keadaan yang terjadi di lapangan adalah Peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan membaca permulaan, maka peserta didik akan menemui banyak kesulitan dan hambatan dalam mempelajari materi di berbagai bidang studi pada kelas berikutnya (Erniati et al., 2013). Keterampilan membaca merupakan salah satu dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia (Asih et al., 2020). Hal tersebut juga dikatakan oleh Hapsari (2019) yang mengungkapkan

keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan hasil dari pembelajaran berbahasa permulaan yang dikuasai oleh peserta didik kelas 1 SD.

Berdasarkan fenomena saat ini kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru kelas 1 di beberapa SD Kabupaten Boyolali mengatakan bahwa mayoritas peserta didik belum lancar membaca. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada penelitian sebelumnya di SD Kabupaten Kampar, Riau mengungkapkan bahwa dari 19 peserta didik kelas 1, kemampuan membaca awal masih kurang, hanya 2 peserta didik dari 19 peserta didik mampu membaca dengan baik. Sedangkan 17 dari 19 peserta didik masih belum bisa membaca dengan baik. Anak-anak yang belum bisa membaca dengan baik adalah peserta didik yang tidak tahu huruf, tidak bisa membedakan huruf, tidak bisa merangkai huruf menjadi kata dan masih banyak yang belum lancar dalam membaca sebuah kalimat (Rahmi et al., 2022).

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dikarenakan guru belum melakukan variasi dalam pembelajaran dan cara mengajar guru masih menggunakan teknik mengeja saat proses pembelajaran (Rafika et al., 2020). Teknik membaca dengan mengeja memiliki kekurangan yaitu peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengenal rangkaian-rangkaian huruf yang berupa suku kata atau pun kata, pelafalan diftong dan fonem-fonem rangkap, dan setelah peserta didik menguasai rangkaian suku kata, peserta didik akan kesulitan kembali untuk menghilangkan proses pengejaan sehingga agak menghambat kemampuan mereka untuk membaca dengan normal (Lestari & Wardani, 2018).

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan dengan penyajian bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk mempermudah pemahaman peserta didik (Nurkhofifah, 2022). Selain itu, cara mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan metode SAS (Silfiyah et al., 2021). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode membaca permulaan yang mula-mula dilakukan dengan memperkenalkan kalimat secara utuh kemudian menghubungkan huruf menjadi kata, lalu kata diuraikan lagi dan menggabungkan kembali huruf pada struktur semula (Sri Agustini Kusmaningsih, 2021)

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi untuk mengembangkan bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik dalam mengembangkan bahan ajar bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal.

Penelitian sebelumnya mengenai topik ini antara lain implementasi media gambar dan kartu huruf (Sumantri et al., 2017). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II. Kedua, penelitian penggunaan pendekatan whole language (Aisyah et al., 2020). Penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa pendekatan tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan membaca permulaan. Ketiga, penelitian implementasi metode SAS pada kemampuan membaca permulaan (Silfiyah et al., 2021). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode SAS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini topiknya mengenai bahan ajar metode SAS dengan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dimasukkan dalam bahan ajar metode SAS karena sebagai sarana untuk melestarikan potensi masing-masing daerah, menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal di lingkungannya, supaya peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami dan mengelola sumber daya yang ada di daerahnya (Pingge, 2017). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahan ajar yang digunakan saat ini dan kebutuhan dan peserta didik dalam pengembangan bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dan penelitian ini adalah 6 guru dan 12 peserta didik kelas I di SDN Mojolegi, SDN 1 Gumukrejo, SDN 1 Krasak, SDN Ngemplak, SDN 1 Trayu, dan SDN 2 Kuwiran di Kabupaten Boyolali. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan review informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (Miles et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar yang Digunakan Sebelumnya

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, hasil wawancara dan observasi metode yang digunakan oleh guru saat mengajar membaca permulaan pada peserta didik SD adalah metode yang digunakan berupa metode eja sebanyak 2 guru, 4 guru metode suku kata dan belum ada yang menggunakan metode SAS. Bahan ajar yang digunakan belum berbentuk SAS dan hanya menampilkan kalimat yang utuh. Berdasarkan hasil dokumen nilai dan observasi pada peserta didik, mayoritas peserta didik masih terbata-bata dalam membaca. Selain itu, peserta didik merasa bosan ketika guru menggunakan teknik mengeja.

Kebutuhan Bahan Ajar Metode SAS berbasis Kearifan Lokal

Berikut item pertanyaan dalam wawancara dan observasi mengenai kebutuhan bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal:

Tabel 1. Item Wawancara dan Observasi

Tujuan	Indikator	Item Pertanyaan
Memperoleh informasi tentang karakteristik bahan ajar membaca yang saat ini digunakan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I	Jenis bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana jenis bahan ajar yang selama ini digunakan? <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah bahan ajar cetak? b. Apakah bahan ajar dengar? c. Apakah bahan ajar pandang dengar? d. Apakah bahan ajar interaktif?
	Komponen bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah bahan ajar yang saat ini digunakan memenuhi 3 komponen utama, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Komponen pengetahuan, yang terdiri atas fakta, konsep, isi dan prosedur; b. Komponen keterampilan, berupa materi untuk mengembangkan kemampuan ide/ gagasan/ pemikiran, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknis kerja dan, c. Komponen sikap (sikap spiritual dan sosial), yang muatan dengan nilai-nilai moral/ kebajikan
	Kriteria penyusunan bahan ajar yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah bahan ajar yang saat ini digunakan telah memenuhi kriteria penyusunan bahan ajar yang baik, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah valid/ memiliki kesesuaian antara standar kompetensi dengan tujuan pembelajaran? b. Apakah signifikan/ memiliki keseimbangan yang baik antara ide-ide dan fakta dengan tujuan mencapai keluasan dan kedalaman? c. Apakah konsisten dengan realitas sosial atau kearifan lokal? d. Apakah mampu menjadi cerminan kehidupan sosial kemasyarakatan? e. Apakah memiliki tingkat kegunaan yang tinggi dalam kehidupan siswa? f. Apakah memiliki keseimbangan yang baik antara aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap?
Memperoleh informasi tentang	Kebutuhan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah bahan ajar membaca yang

kebutuhan bahan ajar membaca	membaca	untuk	digunakan saat ini dapat meningkatkan keterampilan membaca?
untuk meningkatkan kemampuan membaca	meningkatkan		
membaca dalam pembelajaran	kemampuan membaca	5.	Jika belum, apakah Anda sangat membutuhkan pengembangan bahan ajar membaca permulaan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca?
membaca permulaan		6.	Apakah Anda sangat membutuhkan pengembangan bahan ajar dengan metode SAS yang memiliki muatan kearifan lokal meningkatkan keterampilan membaca?
		7.	Apakah anda membutuhkan sangat bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal yang berbentuk cetak?

Sumber: diadaptasi dari (Wulandari, 2022)

Hasil wawancara dan observasi kepada guru dan peserta didik mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak yang digunakan untuk membaca permulaan berasal dari buku cetak yang diberikan oleh sekolah dan bahan ajar LKS. Guru menggunakan bahan ajar tersebut selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, bahan ajar yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya mengandung komponen pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya, bahan ajar tersebut kontennya belum konsisten sesuai dengan realitas dan kearifan lokal. Bahan ajar tersebut kontennya masih umum belum mencerminkan atau menggambarkan kehidupan sosial kemasyarakatan daerah setempat. Hal tersebut akan mengakibatkan belum tercapainya secara optimal kegunaan bahan ajar dalam kehidupan peserta didik terutama mengenai pengetahuan mengenai kehidupan masyarakat lokal setempat.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik, Sembilan dari 12 anak mengatakan bahan ajar yang digunakan sebelumnya belum mampu meningkatkan kemampuan membacanya. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi hanya menggunakan metode eja atau suku kata saja. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak antusias dalam belajar membaca.

Hasil wawancara mengatakan bahwa peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar cetak yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta sekaligus yang memuat kearifan lokal daerah setempat, yaitu Boyolali. Hal ini dikarenakan kearifan lokal Boyolali seperti makanan khas, budaya, alat musik, tempat – tempat penting, dan peninggalan sejarah lain perlu dilestarikan. Selain itu, metode SAS juga dibutuhkan agar peserta didik mampu mengetahui secara utuh kalimat dan mengidentifikasi kata-kata dalam kalimat tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa peserta didik membutuhkan jenis bahan ajar yang mempunyai kriteria mudah sebagai bahan belajar, menyenangkan, menarik, terstruktur dan sesuai dengan kearifan lokal setempat (Roshayanti et al., 2020). Penelitian lain juga mengungkapkan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar penunjang pembelajaran yang memperhatikan kearifan lokal dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sulastri, 2019). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa dibutuhkan pengembangan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena metode SAS tersebut dinilai tepat untuk diterapkan di kelas awal SD (Lubis, 2018). Selain itu, metode SAS juga dapat dijadikan solusi atas permasalahan membaca permulaan di kelas awal tingkat pendidikan dasar (Helwah et al., 2023). Oleh karena itu, guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD.

KESIMPULAN DAN ATAU SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum mampu memfasilitasi kemampuan membaca permulaan peserta didik, serta guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan dan mengujicobakan bahan ajar metode SAS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Asih, P. K., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Keterampilan Membaca. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25404>
- Erniati, Kartono, & Halidjah, S. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 18 SADANIANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(7). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>

- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). *Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah*. 6, 1–9.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3705>
- Lestari, Y. A., & Wardani, S. (2018). Aplikasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (Bmtm) Untuk Anak-Anak Berbasis Android. *SENADI: Prosiding Seminar Dinamika Informatika, 2018*(Senadi), 5–8.
- Lubis, S. S. W. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR: Urna Pendidikan*, 7(1), 96–108. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/3324/2322>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. In *SAGE Publications* (Fourth Ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Nurkhofifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume, 2*, 301–306. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Rahmi, S. I., Kusuma, Y. Y., & Aprinawati, I. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Structural Analytic Synthetic (SAS) Methods in Elementary Schools. *Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2153–2160.
- Roshayanti, F., Siswanto, J., & Saipul Hayat, M. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan lokal budidaya nanas madu belik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 2774–2156.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 594–602.
- Silfiah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 5(5), 3541–3550.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>

- Sri Agustini Kusmaningsih. (2021). Using the SAS (Structural Analytic Synthetic) Method to Improve Reading Ability in Class 1 SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(5), 1532–1538.
- Sulastri, S. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kajian Fiksi. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.507>
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & Yoni Adnyana P, I. B. E. (2017). Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>
- Wulandari, D. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Civic Disposition (Studi Kasus pada SMP Negeri di Kota Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret.